



# JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022 Halaman 2943 - 2952

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Strategi Guru dalam Pembelajaran Aktif Melalui Pendekatan Saintifik dalam Mewujudkan Pembelajaran Abad 21

Annisa Fitrah<sup>1✉</sup>, Yantoro<sup>2</sup>, Suci Hayati<sup>3</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Jambi, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

E-mail: [annisafitrah2001@gmail.com](mailto:annisafitrah2001@gmail.com)<sup>1</sup>, [yantoro@unja.ac.id](mailto:yantoro@unja.ac.id)<sup>2</sup>, [sucihayati@unja.ac.id](mailto:sucihayati@unja.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan demikian, untuk membantu peserta didik dalam memperoleh ilmu pengetahuan tersebut maka diperlukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum saat ini. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi guru dalam pembelajaran aktif melalui pendekatan saintifik dalam mewujudkan pembelajaran abad 21. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi dengan subjek penelitian guru kelas IV SD Negeri 111/I Muara Bulian pada tahun ajaran 2021/2022. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan guru dalam menerapkan pembelajaran aktif melalui pendekatan saintifik dalam mewujudkan pembelajaran abad 21 yaitu dengan cara guru mengimplementasikan langkah pendekatan saintifik: Mengamati, Menanya, Mencoba/mengumpulkan informasi, menalar/mengolah informasi serta Mengkomunikasikan dan mengintegrasikannya dengan keterampilan abad 21: Kritis, Komunikatif, Kolaboratif dan Kreatif. telah dilaksanakan.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Aktif, Pendekatan Saintifik, Pembelajaran Abad 21.

### Abstract

*Learning is assistance provided by educators so that there is a process of acquiring knowledge and knowledge, mastering skills and character, and forming attitudes and beliefs in students. Thus, to assist students in obtaining this knowledge, learning strategies are needed that are in accordance with the demands of the current curriculum. The purpose of this study is to determine the teacher's strategy in active learning through a scientific approach in realizing 21st century learning. The method used in this study is qualitative with a phenomenological type of research with the research subject of fourth grade teachers at SD Negeri 111/I Muara Bulian in the academic year 2021/ 2022. The instruments used in data collection were observation, interviews, and documentation. The results showed that the strategies used by teachers in implementing active learning through a scientific approach in realizing 21st century learning by means of teachers implementing the steps of a scientific approach: Observing, Questioning, Trying/gathering information, reasoning/processing information and communicating and integrating it with 21st century skills: Critical, Communicative, Collaborative and Creative. already implemented.*

**Keywords:** Active Learning, Scientific Approach, 21st Century Learning.

Copyright (c) 2022 Annisa Fitrah, Yantoro, Suci Hayati

✉ Corresponding author :

Email : [annisafitrah2001@gmail.com](mailto:annisafitrah2001@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2511>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 2 Tahun 2022  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Berdasarkan (Pemerintah, 2021) Pasal 1 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Berdasarkan hal tersebut, untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan adanya kegiatan pembelajaran. Pembelajaran adalah usaha yang sengaja menyertakan dan memanfaatkan kemampuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum (Hardini, 2017, p. 10). Jadi, pembelajaran ialah suatu kegiatan yang dilakukan dengan sengaja guna memodifikasi berbagai kondisi dan situasi yang diharapkan dapat mencapai suatu tujuan yakni tercapainya tujuan kurikulum.

Berdasarkan (Pemerintah, 2021) Pasal 35 menyatakan bahwa kurikulum adalah serangkaian rencana dan kesepakatan yang berkaitan dengan tujuan, isi materi pembelajaran, serta metode yang digunakan sebagai acuan untuk melakukan kegiatan pembelajaran serta untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Guru merupakan tenaga pendidik yang berperan membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dengan tidak mengabaikan faktor yang lain, hal ini disebabkan oleh guru yakni sebagai salah satu kunci keberhasilan pendidikan dalam membantu mencapai tugas-tugas perkembangan peserta didik dalam mencapai keberhasilan pembelajaran (Yantoro, 2020b, p. 66). Berkenaan dengan hal tersebut maka seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas yang akan membantu peserta didik dalam mencapai keberhasilan pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan.

Pada dasarnya, untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, peserta didik diharapkan memiliki keterampilan abad-21 yaitu 4C meliputi: *Critical Thinking and Problem Solving* (berpikir kritis dan menyelesaikan masalah), *Creativity* (Kreativitas), *Communication Skills* (kemampuan berkomunikasi), dan *Ability to Work Collaborati vely* (kemampuan untuk bekerja sama). Salah satu upaya yang bisa dilakukan agar menghasilkan peserta didik yang mampu bersaing di abad 21 ini yaitu dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif melalui pendekatan saintifik.

Pembelajaran aktif adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa aktivitas siswa untuk menemukan informasi dan pengetahuan yang berbeda untuk dipelajari dalam pembelajaran di kelas (Hardini, 2017, p. 82). Penggunaan pendekatan pembelajaran aktif ini sangat disarankan agar dapat dipandu dengan langkah-langkah pendekatan ilmiah. Salah satu pendekatan ilmiah yang dapat digunakan ialah pendekan Saintifik.

Pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran yang menuntut peserta didik berfikir secara sistematis dan kritis dalam upaya memecahkan masalah yang dalam penyelesaiannya tidak mudah dilihat. Sejalan dengan hal itu, pembelajaran ini akan melibatkan peserta didik dalam kegiatan memecahkan masalah yang kompleks melalui kegiatan curah gagasan, berfikir kreatif, melakukan kegiatan pembelajaran serta dapat membangun konseptualisasi pengetahuan (Abidin, 2014, p. 125). Dari pendekatan saintifik ini dapat diketahui bahwa komponen pendekatan pembelajaran saintifik yaitu 5M: Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar, dan Mengkomunikasikan. Sehingga komponen ini sangat cocok untuk diimplementasikan pada kurikulum saat ini yakni kurikulum 2013. Saat ini dunia telah memasuki era revolusi industri 4.0, salah satunya Indonesia. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang dengan tujuan utama bisa mencetak generasi muda produktif yang berkualitas. Agar dapat menghasilkan generasi berkualitas serta hebat dapat menjadi modal awal untukantisipasi revolusi industri 4.0, wajar jika dunia pendidikan mengimplementasikan pembelajaran abad 21.

“Pembelajaran abad ke-21 ialah pembelajaran yang mempersiapkan generasi abad 21 untuk menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan global, yang dimana pada abad ini kemajuan teknologi dan

informasi berkembang sangat pesat dan mempengaruhi segala bidang kehidupan manusia, salah satunya dalam bidang pendidikan” (Mardiyah, 2021, p. 33). Selanjutnya, sistem pembelajaran abad 21 dimana kurikulum dikembangkan menuntut sekolah mengubah pendekatan pembelajaran. maksudnya, pembelajaran tidak lagi terfokus kepada guru melainkan berpusat kepada peserta didik. Untuk memenuhi kebutuhan masa depan, siswa harus memiliki kemampuan berpikir dan belajar.

Di era abad 21 ini, pemerintah telah merancang kurikulum untuk melahirkan generasi emas dimana tujuan utamanya ialah para peserta didik di lingkungan pendidikan selaku penerus bangsa. Oleh karena itu, pemerintah telah menyelenggarakan berbagai pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran untuk mengimplementasikan pembelajaran di abad 21 di lingkungan pendidikan baik untuk pendidik maupun peserta didik. Salah satu usaha yang dilaksanakan pemerintah sekarang ini ialah dengan mengerjakan kurikulum 2013 yang melambangkan kurikulum Nasional dengan terus-menerus diperbaiki agar sebanding dengan tuntutan pendidikan Global.

Pembelajaran abad 21 bisa dikembangkan dengan berbagai model pembelajaran dan strategi yang berlandaskan dengan kegiatan yang cocok dengan karakter kompetensi dan materi pembelajaran. Sehingga dalam pendidikan, siswa tidak hanya memiliki kecakapan pengetahuan, melainkan juga menganut sikap yang mengacu pada ilmu pengetahuan seperti berfikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Pada proses pembelajaran khususnya dan dunia pendidikan umumnya, guru menempati posisi penting. Hal ini dikarenakan gurulah yang memfasilitasi siswa belajar, memilihkan strategi belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa (Fadhilah, 2020).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rani, 2020) bahwa strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran aktif pada masa pandemi covid-19 meliputi: pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, pembelajaran menekankan pada penemuan, pembelajaran yang menyenangkan, pembelajaran memberdayakan indra dan potensi peserta didik, menggunakan metode pembelajaran, menggunakan media pembelajaran, pembelajaran disesuaikan dengan pengetahuan yang dimiliki peserta didik dan pelaksanaan penilaian didalam pembelajaran. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa guru telah menerapkan proses pembelajaran aktif pada saat proses pembelajaran.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, hal ini dikarenakan fokus penelitian yang ingin diteliti. Adapun perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu proses pembelajaran dilakukan secara daring dan tidak fokus dengan menggunakan pendekatan saintifik. Namun, berbeda halnya dengan penelitian yang peneliti lakukan bahwa fokus penelitian ini yaitu strategi guru dalam pembelajaran aktif melalui pendekatan saintifik dalam mewujudkan pembelajaran abad 21.

Berdasarkan hasil penelitian awal peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai strategi guru dalam pembelajaran aktif melalui pendekatan saintifik dalam mewujudkan pembelajaran abad 21. Pentingnya penelitian ini dilakukan guna untuk memberi masukan serta evaluasi kepada sekolah dan manfaat serta menjadi gambaran bagi guru mengenai strategi-strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran agar peserta didik mendapat esensi dari adanya pembelajaran aktif melalui pendekatan saintifik dalam mewujudkan pembelajaran abad 21.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Penelitian ini akan memberikan gambaran dalam bentuk kata-kata tentang fenomena yang terjadi di lapangan secara merta apa adanya, sehingga tidak ada manipulasi variabel dan penentuan peristiwa yang akan terjadi.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 111/I Muara Bulian yang beralamat di Jalan Let. Abu Bakar, Kompleks Air Panas, Kec. Muara Bulian, Kab. Batang Hari. Penelitian ini dilaksanakan di Kelas IV Sekolah

Dasar Negeri 111/I Muara Bulian. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil hingga semester genap tahun ajaran 2021/2022.

Peneliti melakukan penelitian terhadap guru kelas IV SD Negeri 111/I Muara Bulian yaitu ibu RSL yang mengajar di kelas IV. Beberapa teknik pengumpulan data yang akan digunakan peneliti dalam melakukan penelitian terhadap strategi guru dalam pembelajaran aktif melalui pendekatan saintifik dalam mewujudkan pembelajaran abad 21, yaitu dengan menggunakan teknik (1) observasi, (2) wawancara, dan (3) dokumentasi.

Menurut KBBI observasi berarti pengamatan yang cermat yang dilakukan secara cermat. "Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan observasi yang digunakan bila penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, fenomena alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar" (Sugiyono, 2013, p. 145). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi terstruktur. Observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti mengetahui secara pasti variabel mana yang sedang diamati. Jadi, observasi terstruktur dilakukan ketika peneliti mengetahui secara pasti variabel mana yang sedang diamati (Sugiyono, 2013, p. 146). Dalam penelitian ini, observasi dilakukan pada siswa kelas IV.

Wawancara merupakan interaksi antara dua orang atau lebih untuk mendapatkan informasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur. Menurut (Sugiyono, 2013, p. 223) wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, ketika peneliti atau pengumpul data sudah mengetahui secara pasti tentang informasi apa yang akan mereka terima. Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan teknik wawancara untuk mendapatkan data yang lebih banyak. Wawancara dilakukan dengan guru kelas IV Sekolah Dasar Negeri 111/I Muara Bulian.

Menurut (Yantoro, 2020a, p. 359) menyatakan bahwa dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang didapat dari mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran aktif melalui pendekatan saintifik dalam mewujudkan pembelajaran abad 21. Pengambilan data dokumentasi pada penelitian ini dilakukan pada saat kegiatan wawancara dan observasi berlangsung, yang bertujuan untuk memberikan penguatan pada penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dan teknik triangulasi sumber. "Teknik triangulasi adalah teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara memeriksa data yang berasal dari sumber yang berbeda.. Dalam hal ini peneliti melakukan pengecekan data dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dari penerapan pembelajaran aktif menggunakan pendekatan saintifik pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 111/I Muara Bulian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman, yang terbagi menjadi tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Berikut ini penjelasan ketiga alur yaitu: Reduksi data merupakan proses peneliti dalam meringkas, memilih yang hakiki, memfokuskan pada hal-hal hakiki, dan mencari tema dan pola (Sugiyono, 2013, p. 247). Data yang diambil berupa data pokok dan merupakan garis besarnya saja. Selain itu juga mempermudah peneliti untuk membuat kesimpulan yang jelas melalui hasil wawancara ataupun observasi.

Selanjutnya, setelah dilakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dalam deskripsi singkat, diagram, hubungan antar kategori (Sugiyono, 2013, p. 249). Dengan demikian akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan yang akan datang berdasarkan apa yang dipahami.

Setelah reduksi dan penyajian data, maka langkah terakhir dalam analisis kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan pertama disini awal dan akan berubah. Hal ini dikarenakan pengetahuan tentang deskripsi atau gambaran dari obyek masih belum jelas. Kesimpulan disini belum bisa menjawab rumusan masalah karena penelitian bersifat sementara atau belum tetap. Namun apabila pada tahap awal kesimpulan tersebut didukung oleh bukti-bukti yang sah dan konsisten sesuai dengan data yang diperoleh pada saat peneliti kembali kelapangan, maka kesimpulan tersebut dapat dikatakan kredibel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada dasarnya peneliti berfokus melihat strategi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran aktif melalui pendekatan saintifik dalam mewujudkan pembelajaran abad 21. Peneliti melakukan observasi terhadap pembelajaran aktif melalui pendekatan saintifik dalam mewujudkan pembelajaran abad 21 di kelas IV. Adapun cara yang digunakan oleh guru pada proses pembelajaran di kelas IV ini dimulai dengan memfokuskan siswa terlebih dahulu yakni dengan mengarahkan siswa ke arah yang sebenarnya. Kemudian mengimplementasikan langkah pendekatan saintifik dan mengintegrasikan dengan keterampilan abad 21.

Pada proses pembelajaran di kelas IV mata pelajaran matematika yang berlangsung tentang “Bangun Datar” siswa difokuskan dengan melihat benda di sekitar siswa yakni pada materi bangun datar tersebut masing-masing siswa diminta oleh guru untuk mengamati bentuk jendela yang ada di ruangan kelas yang berbentuk persegi serta mengamati pintu kelas yang berbentuk persegi panjang.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 111/I Muara Bulian melalui pendekatan saintifik menghasilkan ketercapaian dari tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Sejalan dengan hal tersebut, Menurut (Yamin, 2013, p. 7) menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan kombinasi dari rangkaian kegiatan, seperti pengorganisasian bahan ajar dan siswa, metode dan teknik pembelajaran dan sarana pembelajaran serta waktu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Ketercapaian dari tujuan pembelajaran aktif dengan menggunakan pendekatan saintifik ini juga disertai proses serta kerja sama yang baik sebagai faktor pendukung hal tersebut.

Pada dasarnya pembelajaran aktif merupakan suatu metode yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Siswa aktif ditandai dengan aktivitas bertanya, melaksanakan berbagai aktivitas seperti membaca, berdiskusi, menulis; melatih berbagai keterampilan, mengeksplorasi sikap dan nilai-nilai; dan mengembangkan kecakapan berpikir tingkat tinggi melalui latihan analisis, sintesis, evaluasi, dan mencipta.

Salah satu metode pembelajaran aktif yang dapat digunakan oleh guru yaitu dengan menggunakan pendekatan saintifik dalam mewujudkan pembelajaran Abad 21. Pendekatan saintifik artinya dilakukan secara ilmiah dengan langkah 5M: Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar, dan Mengkomunikasikan. Sedangkan pembelajaran abad 21 adalah suatu pembelajaran yang ditandai dengan pembelajaran keterampilan, kemampuan, dan literasi. Keterampilan belajar adalah kegiatan belajar yang bercirikan kerja sama, komunikasi, dan berpikir kritis dan kreatif yang dikenal dengan 4C. Sejalan dengan penjelasan tersebut.

Setiap unsur 5M dan 4C diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Keterlaksanaan unsur 5M: Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar, dan Mengkomunikasikan Serta unsur 4C: Kreatif, Kritis, Kolaborasi, dan Komunikasi membutuhkan kerja sama yang baik antar guru dan peserta didik. Realisasi setiap unsur dapat dicapai apabila semua pihak dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dalam mengupayakan agar proses pembelajaran aktif melalui pendekatan saintifik dalam mewujudkan pembelajaran abad 21 di kelas IV SD Negeri 111/I Muara Bulian sudah berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap pembelajaran aktif melalui pendekatan saintifik cara yang dilakukan oleh guru yaitu dengan menerapkan langkah-langkah pendekatan saintifik dan mengintegrasikan dengan pembelajaran abad 21.

Langkah pendekatan saintifik yang pertama yaitu Mengamati. Sesuai dengan yang dikemukakan dalam Kemendikbud (2013b) memaparkan bahwa kegiatan mengamati mengutamakan makna proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Kegiatan ini dilakukan siswa secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan mengamati yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung adalah membaca, mendengarkan, menyimak, melihat (dengan atau tanpa alat). Sedangkan yang dilakukan guru selama kegiatan mengamati yakni mengamati pekerjaan siswa dan memberikan arahan kepada siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas IV SD Negeri 111/I Muara Bulian, guru menerapkan kegiatan mengamati dengan mengajak siswa untuk menyimak tayangan video pembelajaran materi tentang simbol-simbol pancasila di depan kelas dengan menggunakan proyektor. Untuk mendapatkan informasi tambahan, guru meminta siswa untuk membaca bacaan yang terdapat dalam buku tema. Kegiatan membaca ini dilakukan bergantian antar siswa. Hal ini dimaksudkan agar informasi yang diterima dapat dengan mudah dipahami. Kegiatan mengamati ini diwujudkan dengan keterampilan kritis dan kreatif siswa. Terbukti dengan diadakannya kegiatan menceritakan kembali atas informasi yang telah didapatkan di depan kelas. Lebih lanjut, peneliti melakukan wawancara terhadap wali kelas IV mengenai kegiatan mengamati bahwa “kegiatan mengamati dilakukan oleh siswa pada awal pembelajaran berupa mengamati video pembelajaran, membaca materi pembelajaran, menyimak penyampain guru, dan mendengarkan bacaan teman membaca. Hal tersebut merupakan langkah awal seorang guru untuk menciptakan pembelajaran yang aktif”.

Kegiatan mengamati yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran membuat perwujudan dari pendekatan saintifik dapat terlaksana. Dalam kegiatan mengamati ini guru memfasilitasi siswa untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek (Permendikbud No.81a Th.2013). Sehingga dengan adanya kegiatan mengamati tersebut merupakan langkah awal agar terciptanya pembelajaran yang Aktif.

Kegiatan mengamati ini juga dilaksanakan oleh guru pada mata pelajaran matematika materi bangun datar. Guru telah menyediakan media pembelajaran sederhana berupa lembaran kertas yang dipotong membentuk seperti bangun datar yang berbentuk persegi, persegi panjang dan segitiga. Guru menempel gambar tersebut dengan menggunakan lem pada papan tulis. Kemudian siswa diminta untuk memperhatikan gambar tersebut dan mengenal bangun datar tersebut. Sesekali guru melontarkan pertanyaan kepada siswa mengenai bangun datar apalagi yang bisa ditemui di sekitar ruangan kelas. Dalam kegiatan ini siswa terlihat antusias dan aktif mencari gambar bangun datar di sekitar ruangan kelas.

Langkah pendekatan saintifik yang ke-2 yaitu kegiatan menanya. Menurut kemendikbud (2013b) Menanya merupakan kegiatan pembelajaran yang terdiri dari mengajukan pertanyaan tentang informasi yang belum dipahami tentang apa yang diamati atau mengajukan pertanyaan untuk memperoleh informasi tambahan tentang yang diamati (dari pertanyaan faktual ke pertanyaan hipotetis). Kegiatan tanya pada proses pembelajaran di kelas IV terjadi antara guru-siswa dan siswa-siswa. Kegiatan tanya jawab ini merupakan satu dari lima langkah kegiatan pada pendekatan saintifik yang tidak tercapai sepenuhnya. Hal ini dikarenakan keterbatasan siswa dan kurangnya percaya diri siswa. Oleh sebab itu, guru selalu berupaya agar kegiatan ini dapat diterapkan pada proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, penerapan kegiatan metanya yang dilakukan oleh siswa di kelas IV pada proses pembelajaran ialah dengan mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami untuk mendapatkan informasi tambahan dan kegiatan yang dilakukan guru ialah memancing siswa untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Kegiatan mengajukan pertanyaan yang dilakukan guru dengan cara memberikan suatu pertanyaan yang kemudian meminta siswa untuk menjawab dan siswa lainnya menambah jawaban yang telah diberikan sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kegiatan menanya diwujudkan dengan keterampilan komunikatif siswa. Hal ini terbukti dengan diadakannya kegiatan tanya jawab bersama dengan siswa, serta memancing siswa lainnya agar dapat menambahkan jawaban dari siswa sebelumnya. Keaktifan pembelajaran dapat terlihat melalui kegiatan ini. Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan bertanya ataupun menjawab pertanyaan serta kemampuan guru dalam memancing anak untuk bersikap kritis dan bertanya.

Langkah pendekatan saintifik yang ke-3 yaitu mencoba/mengumpulkan informasi. Mencoba merupakan kegiatan pembelajaran yang berupa perlakuan melalui percobaan dalam mencari informasi, seperti: membaca buku teks atau website, melihat suatu objek/kejadian/aktivitas. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan, kegiatan mengolah informasi yang dilakukan guru dengan cara meminta siswa melakukan

aktivitas, membaca sumber lain selain buku, serta mengamati objek atau kejadian. Keterlaksanaan kegiatan mencoba/mengolah informasi ini terlihat dalam pembelajaran melalui kegiatan membaca sumber lain selain buku cara yang dilakukan guru pada kegiatan ini yakni dengan meminta siswa untuk mencari informasi selain dari buku melalui media internet seperti Google, youtube dan lain sebagainya.

Pada kegiatan ini siswa memperoleh informasi yang kemudian di cetak (Print) informasi yang diperoleh dan dipajang di ruangan kelas yang digunakan sebagai bahan pendukung (media) pembelajaran. Sesuai dengan pendapat (Rahayu et al., 2022) bahwa pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terampil membangun suatu konsep, hukum atau prinsip dengan menggunakan berbagai sumber belajar. Selain itu, pada kegiatan mencoba ini siswa melakukan aktivitas. Terlihat pada proses pembelajaran siswa melakukan aktivitas yaitu mengukur tinggi badan siswa dalam satu kelompok dengan tujuan untuk memperoleh data sesuai dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Kegiatan seperti ini sejalan dengan pendapat (Majid, 2014, p. 231) menyatakan untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau otentik, siswa harus mencoba melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai.

Langkah pendekatan saintifik yang ke-4 yaitu kegiatan menalar merupakan berfikir secara logis, sedangkan mengasosiasikan/mengolah informasi merupakan kegiatan pembelajaran yang berupa pengolahan informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan percobaan/eksprimen maupun hasil dari kegiatan mengumpulkan informasi.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan terlihat guru meminta siswa untuk mengolah informasi yang sudah didapatkan pada kegiatan sebelumnya. Keterlaksanaan kegiatan menalar ini terlihat pada proses pembelajaran di kelas IV, guru menayangkan sebuah video pembelajaran di depan kelas dengan bantuan proyektor. Kemudian siswa diminta untuk menceritakan kembali dengan menggunakan bahasa sendiri di depan kelas. Istilah asosiasi ini merujuk pada kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan dengan beragam peristiwa untuk kemudian memasukkannya menjadi penggalan memori. Hal ini sejalan dengan pendapat (Hosnan, 2014, p. 67) mengemukakan bahwa pengalaman yang sudah tersimpan di memori otak berelasi dan berinteraksi dengan pengalaman sebelumnya yang sudah tersedia. Proses tersebut dikenal sebagai asosiasi atau menalar.

Langkah yang terakhir yaitu mengkomunikasikan, mengkomunikasikan merupakan kegiatan pembelajaran yang berupa menyampaikan atau mempresentasikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis dan dengan menggunakan media. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan guru menerapkan kegiatan komunikasi dengan mengadakan presentasi hasil diskusi kelompok di depan kelas dan tanya jawab antar guru dan siswa. Keterlaksanaan kegiatan ini terlihat pada saat proses pembelajaran melalui kegiatan menyampaikan hasil diskusi bersama kelompok di depan kelas.

Pada proses pembelajaran terlihat guru meminta siswa untuk menyampaikan hasil diskusi di depan kelas yang kemudian guru bertanya kepada siswa yang lain tentang hasil yang di sampaikan oleh temannya di depan kelas sudah benar atau belum. Hal ini sejalan dengan pendapat (Priyatni, 2014, p. 97) menyatakan bahwa “Pada tahap ini, siswa memaparkan hasil pemahamannya terhadap suatu konsep/bahasan secara lisan atau tertulis. Kegiatan yang dapat dilakukan adalah melakukan presentasi laporan hasil percobaan, mempresentasikan peta konsep dan lain-lain”.

Dalam menerapkan pembelajaran abad 21 terdapat 4 unsur didalamnya yang dikenal dengan istilah 4C. Unsur yang pertama yaitu kreatif. Pada dasarnya kreatif dapat didefinisikan sebagai suatu kemampuan dalam menciptakan hal-hal baru atau cara-cara baru yang berbeda dari sesuatu yang sudah ada sebelumnya. Berdasarkan observasi yang dilakukan terlihat guru mengimplementasikan unsur kreatif pada proses pembelajaran dengan menerapkan berpikir secara kreatif kepada siswa, bekerja kreatif serta

mengimplementasikan inovasi. Kreatif juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan, memiliki daya cipta.

Keterlaksanaan unsur kreatif dalam proses pembelajaran terlihat pada saat proses pembelajaran matematika siswa diminta oleh guru untuk membentuk bangun datar dari kertas yang sudah disiapkan. Kemudian siswa diarahkan oleh guru untuk menggunting kertas tersebut. Sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh (Fadhilah, 2020) bahwa guru kreatif dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh peserta didik. Oleh karena itu, Pada kegiatan lain juga diadakan kegiatan yang berupa evaluasi dari materi yang sudah dipelajari dengan tujuan agar guru bisa mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari.

Bekerja sama merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang atau beberapa orang dalam satu kelompok untuk mencapai tujuan yang ditetapkan bersama. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan, guru telah menerapkan unsur bekerja sama didalam proses pembelajaran yaitu dengan diadakan belajar berkelompok. Keterlaksanaannya terlihat pada saat guru memberikan lembar kerja siswa sebagai evaluasi siswa terhadap pembelajaran yang telah dipelajari. Pada proses pembelajaran berlangsung tampak siswa bekerja sama dengan baik antar teman satu kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Yulianti et al., 2016, p. 35) bahwa kerja sama dalam proses pembelajaran dapat dilakukan oleh dua siswa atau lebih yang saling berinteraksi, menggabungkan tenaga, ide atau pendapat dalam waktu tertentu dalam mencapai tujuan pembelajaran sebagai kepentingan bersama.

Kegiatan lain juga terlihat pada proses pembelajaran matematika siswa bersama-sama dengan anggota kelompoknya membuat bentuk bangun datar dari kertas yang telah disiapkan oleh guru yang kemudian ditempelkan pada lembar kertas yang telah disediakan. Selanjutnya secara bergiliran antar kelompok mempresentasikan hasil kerjanya ke depan kelas. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Pgmi et al., n.d.) bahwa pembelajaran kolaboratif adalah pembelajaran yang melibatkan siswa dalam suatu kelompok untuk membangun pengetahuan dan mencapai tujuan pembelajaran bersama melalui interaksi sosial di bawah bimbingan pendidik baik di dalam maupun diluar kelas. Sehingga terjadi pembelajaran yang penuh makna dan siswa akan saling menghargai kontribusi semua anggota kelompok.

Berpikir kritis merupakan suatu kegiatan dalam proses pembelajaran yang mencakup kegiatan menganalisis dan menginterpretasikan suatu data. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan, guru telah menerapkan kegiatan berpikir kritis pada proses pembelajaran dengan cara memberikan suatu permasalahan kepada siswa. Keterlaksanaannya dalam proses pembelajaran terlihat pada kemampuan siswa dalam bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami dan mengemukakan pendapat terhadap penjelasan yang disampaikan oleh guru serta menyelesaikan setiap permasalahan baik itu berupa soal atau pertanyaan yang diberikan guru. Sejalan dengan pernyataan (Suparni, 2020, p. 41) bahwa berpikir kritis merupakan proses mental yang terorganisasikan dan berperan dalam proses mengambil keputusan untuk menyelesaikan masalah.

Komunikasi dapat dimaknai sebagai kemampuan anak dalam menyampaikan ide dan pikirannya secara cepat, jelas dan efektif. Selain itu, komunikasi juga dapat diartikan sebagai proses penyampaian pesan atau gagasan yang dilakukan antar siswa-siswa maupun guru-siswa dengan tujuan memberikan pemahaman dengan apa yang disampaikan. Karena pembelajaran yang berkualitas ditandai dengan adanya komunikasi yang baik dalam proses pembelajaran (Inah, 2013, p. 166). Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap unsur komunikasi yang dilakukan guru dengan cara meminta peserta didik untuk mendemonstrasikan, mengemukakan pendapat dan memancing peserta didik untuk bertanya. Sesuai dengan pendapat (Di & Surabaya, n.d.) bahwa komunikasi merupakan salah satu tujuan akhir pencapaian siswa. Sehingga perlu dilatih agar memiliki keterampilan komunikasi.

Keterlaksanaannya terlihat pada saat proses pembelajaran di kelas IV. Pada kegiatan menyampaikan hasil diskusi di depan kelas, guru meminta siswa untuk memaparkan hasil diskusinya yang kemudian

dilanjutkan dengan guru menanya pendapat kepada siswa yang tidak maju tentang benar atau tidaknya hasil yang disampaikan. Jika benar guru mengapresiasi kelompok tersebut. Kerampilan berkomunikasi juga terlihat pada kegiatan mendemostrasikan terlihat pada pembelajaran tematik muatan Bahasa Indonesia, siswa mendemonstrasikan puisi dengan memperhatikan vokal, ekspresi, dan intonasi yang baik.

Pelaksanaan pembelajaran dikelas IV SD Negeri 111/I Muara Bulian telah menerapkan pembelajaran aktif dengan menggunakan pendekatan saintifik. Sesuai dengan (Kemendikbud, 2013) menyatakan bahwa pada proses pembelajaran langsung peserta didik melakukan kegiatan belajar mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan atau menganalisis, dan mengkomunikasikan apa yang sudah ditemukannya dalam kegiatan analisis. Hal tersebut sesuai dengan langkah pendekatan saintifik yang peneliti temukan pada saat proses pembelajaran di sekolah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SD Negeri 111/I Muara Bulian di kelas IV, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai strategi guru dalam pembelajaran aktif melalui pendekatan saintifik dalam mewujudkan pembelajaran abad 21 yaitu dengan cara guru mengimplementasikan langkah pendekatan saintifik: Mengamati, Menanya, Mencoba/mengumpulkan informasi, menalar/mengolah informasi serta Mengkomunikasikan dan mengintegrasikannya dengan keterampilan abad 21: Kritis, Komunikatif, Kolaboratif dan Kreatif. baik yang dilakukan oleh siswa serta apa yang dilakukan oleh guru. Sebagian besar sesuai dengan indikator setiap unsur 5M dan keterampilan 4C dalam proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013* (P. 336).
- Di, E., & Surabaya, S. (N.D.). *Model Pembelajaran Aktif* (.
- Fadhilah, M. N. (2020). *Jurnal Basicedu. Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532.
- Hardini, I. (2017). *Strategi Pembelajaran Terpadu: Teori, Konsep, Dan Implementasi*.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Sainifik Dan Konstektual Dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Inah, E. N. (2013). *Peranan Komunikasi Dalam Pendidikan*. 6(1), 1–10.
- Kemendikbud. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu* (N. N. Muliawati (Ed.)). Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mardhiyah, H. R. D. (2021). *Pentingnya Keterampilan Belajar Di Abad 21 Sebagai Tuntutan Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia*. 12(1), 29–40. <https://Kns.Cnki.Net/Kcms/Detail/11.1991.N.20210906.1730.014.Html>
- Pemerintah, Peraturan N. 57. (2021). *Standar Nasional Pendidikan*.
- Pgmi, D., Nurul, S., Oku, H., Selatan, S., Pgmi, D., Uin, F. T. K., Bonjol, I., & Barat, S. (N.D.). *Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar*. 107–117.
- Priyatni, E. T. (2014). *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013* (Suryani (Ed.)). Jakarta : Bumi Aksara, 2014.
- Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). *Inovasi Pembelajaran Abad 21 Dan Penerapannya Di Indonesia Restu Rahayu 1 □ , Sofyan Iskandar 2 , Yumus Abidin 3*. 6(2), 2099–2104.

- 2952 *Strategi Guru dalam Pembelajaran Aktif Melalui Pendekatan Sainifik dalam Mewujudkan Pembelajaran Abad 21 – Annisa Fitrah, Yantoro, Suci Hayati*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2511>
- Rani, A. R. (2020). *Strategi Mengembangkan Pembelajaran Aktif Pada Masa Pandemi Covid 19*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Cv.Afabeta.
- Suparni, S. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Menggunakan Bahan Ajar Berbasis Integrasi Interkoneksi. *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3(2), 40–58. <https://doi.org/10.31316/J.Derivat.V3i2.716>
- Yamin, M. (2013). *Strategi Dan Metode Dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Gp Press Group.
- Yantoro. (2020a). Analysis Of Teacher's Ability In Applying Mikir Elements In Active Learning At High Classes In The Primary School. *Jurnal Pajar ( Pendidikan Dan Pengajaran )*, 4, 356–366.
- Yantoro, Y. (2020b). Manajemen Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Di Dinas Pendidikan Kabupaten Sarolangun. *Jurnal Pgsd: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 13(1), 66–76. <https://doi.org/10.33369/Pgsd.13.1.67-77>
- Yulianti, S. D., Djatmika, E. T., & Susanto, A. (2016). Pendidikan Karakter Kerja Sama Dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar Pada Kurikulum 2013. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran Ips*, 1(1), 33–38. <https://doi.org/10.17977/Um022v1i12016p033>